

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penggunaan media penghantar panas dalam proses pengolahan merupakan salah satu kompetensi dasar yang diajarkan dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyajikan berbagai materi ajar untuk memahami konsep media penghantar panas di dalam proses pengolahan produk pangan. Pada kompetensi dasar ini siswa dituntut untuk memahami teori dan mampu mendeskripsikan prinsip dari masing-masing media penghantar panas. Dalam prosesnya, dibutuhkan peran aktif siswa untuk mendukung tercapainya penguasaan terhadap kompetensi dasar yang berujung pada hasil belajar siswa. Selain itu, dukungan lingkungan serta sarana dan prasarana sangat dibutuhkan guna menunjang kegiatan pembelajaran siswa di sekolah.

Kurikulum 2013 saat ini sedang diupayakan untuk diberlakukan di seluruh sekolah di Indonesia. Kurikulum 2013 diharapkan sangat membantu meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai hasil yang optimal. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Dikatakan pendekatan *scientific* karena dalam proses pembelajaran mencakup proses menggali informasi melalui kegiatan pengamatan, bertanya, percobaan, mengolah data, atau informasi yang selanjutnya menganalisa, menalar, dan menarik kesimpulan.

Model *project based learning* atau model pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model yang tepat diterapkan dalam kurikulum 2013 karena dalam model *project based learning* mengandung pola pendekatan *scientific*. Metode ini melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pengambilan suatu penyelesaian dan menghasilkan sebuah produk. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai fasilitator dan mengevaluasi produk yang dihasilkan dari hasil proyek yang dilakukan.

Rima Maisya Oktariza, 2015

PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBASIS KOMODITAS PANGAN LOKAL PADA KOMPETENSI DASAR MELAKUKAN PRINSIP PENGGUNAAN MEDIA PENGHANTAR PANAS DI SMKN 1 CIDAUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan diterapkannya model *project based learning* ini proses pembelajaran dapat lebih optimal karena siswa dapat berperan lebih aktif dan kreatif dalam

menyelesaikan suatu permasalahan dan menyelesaikannya dengan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang mereka miliki melalui suatu proyek. Dengan demikian, diharapkan siswa akan lebih berperan dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan lebih aktif dan mudah dalam mencapai kompetensi melalui kegiatan praktikum yang terlaksana secara optimal dengan hasil belajar yang memuaskan.

Sekolah Menengah Kejuruan ditujukan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidangnya. Kekayaan alam yang melimpah dan beraneka ragam menjadi salah satu tantangan bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dalam meningkatkan nilai tambah, sehingga mampu bersaing di era persaingan global. Indonesia merupakan negara dengan potensi lokal yang melimpah dan beraneka ragam. Salah satu sumber daya lokal yang melimpah di Indonesia adalah pisang. Berbagai jenis produk olahan dapat dihasilkan dari buah tersebut. Melalui kompetensi dasar media penghantar panas diharapkan siswa mampu mengembangkan buah pisang ke dalam beberapa produk hasil olahan yang memiliki nilai tambah dan meningkatkan variasi produk serta menjadikannya produk unggulan daerah. Dengan demikian, diharapkan produk lokal Indonesia dapat dikenal dunia dan kesejahteraan bangsa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif penggunaan media penghantar panas dengan memanfaatkan komoditas pangan lokal. Oleh karena itu, dilakukan penelitian “Penerapan Model *Project Based Learning* Berbasis Komoditas Pangan Lokal pada Kompetensi Dasar Melakukan Prinsip Penggunaan Media Penghantar Panas di SMKN 1 Cidaun”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun terdapat beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran di kelas masih terbiasa dengan metode konvensional, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif.

2. Belum optimalnya kegiatan pelaksanaan praktikum menyebabkan kurangnya pemahaman siswa akan materi pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Melimpahnya sumber daya lokal Cidaun yang belum termanfaatkan secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran siswa.

1.3. Batasan Masalah

Beberapa batasan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dilakukan pada siswa kelas X TPHP (Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian) di SMK Negeri 1 Cidaun Cianjur tahun ajaran 2014/2015.
2. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada kompetensi dasar melakukan prinsip penggunaan media penghantar panas.
3. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada pokok penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan model *project based learning* berbasis komoditas pangan lokal pada kompetensi dasar melakukan prinsip penggunaan media penghantar panas di SMKN 1 Cidaun?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan kriteria *N-Gain* dengan menerapkan model *project based learning* berbasis komoditas pangan lokal pada kompetensi dasar melakukan prinsip penggunaan media penghantar panas di SMKN 1 Cidaun?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model *project based learning* berbasis komoditas pangan lokal pada kompetensi dasar melakukan prinsip penggunaan media penghantar panas di SMKN 1 Cidaun.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan kriteria *N-Gain* dengan menerapkan model *project based learning* berbasis komoditas pangan lokal pada kompetensi dasar melakukan prinsip penggunaan media penghantar panas di SMKN 1 Cidaun.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan kemampuan dan keaktifan siswa dalam melakukan proses pembelajaran.
 - b. Memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar bagi siswa dan memperoleh umpan balik pada kegiatan pembelajaran.
2. Bagi guru
 - a. Memberikan gambaran dan informasi kepada guru untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dengan penerapan model *project based learning*.
3. Bagi peneliti
 - a. Memberikan gambaran mengenai penerapan model *project based learning* dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.